

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM RANGKA PENANGANAN DIARE PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SIRNAPUTRA

Ruswanto Ruswanto^{1*}, Tresna Lestari², Gatut Ari Wardani³, Refi tazhqiyyatul Fadilah⁴, Putri Nurlita⁵
¹⁻⁵ Prodi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia

*Korespondensi: ruswanto@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Health plays an important role in human life, with individual health-related behavior playing a crucial role in determining quality of life. In the educational context, implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the school environment is an effective strategy to encourage and empower teachers and students to adopt a healthy lifestyle. This activity aims to increase students' awareness and concern for the importance of personal hygiene as a preventive measure against various diseases, including diarrhea. Through the use of learning media such as PowerPoint presentations and presentation of material regarding diarrhea prevention, as well as demonstrations of effective tooth brushing and hand washing practices, students are expected to be able to internalize and apply this knowledge in everyday life.

From the activities that have been implemented, around 67 students succeeded in gaining an in-depth understanding of PHBS, which can then be applied in their daily routines to prevent various diseases, especially diarrhea. Post-activity evaluations showed very positive results, with students demonstrating increased knowledge of personal hygiene, proper brushing and hand washing, and diarrhea management strategies. This new awareness not only improves students' quality of life but also has the potential to be shared with the surrounding environment, indicating that this activity has a broad and sustainable impact on community health promotion.

Implementing PHBS activities in schools is one of the strategic steps in encouraging the creation of a healthy and resilient young generation. Through systematic education and hands-on practice, students are equipped with the essential knowledge and skills to live healthier lives, not only for themselves but also for their communities. This activity reaffirms the importance of health education in the school curriculum, as a foundation for building a more health-conscious society.

Keywords: PHBS; brushing teeth and washing hands; diarrhea

ABSTRAK

Kesehatan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan perilaku individu terkait kesehatan berperan krusial dalam menentukan kualitas hidup. Dalam konteks pendidikan, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah menjadi strategi efektif untuk mendorong dan memberdayakan guru serta siswa dalam mengadopsi gaya hidup sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya kebersihan diri sebagai langkah preventif terhadap berbagai penyakit, termasuk diare. Melalui penggunaan media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint dan pemaparan materi mengenai pencegahan diare, serta demonstrasi praktik menggosok gigi dan mencuci tangan yang efektif, siswa diharapkan dapat menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan yang telah diimplementasikan, sekitar 67 siswa berhasil memperoleh pemahaman mendalam tentang PHBS, yang kemudian dapat diterapkan dalam rutinitas sehari-hari untuk mencegah berbagai penyakit, khususnya diare. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang kebersihan pribadi, cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang tepat, serta strategi penanganan diare. Kesadaran baru ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup siswa tapi juga berpotensi untuk dibagikan ke lingkungan sekitar, mengindikasikan bahwa kegiatan ini memiliki dampak luas dan berkelanjutan terhadap promosi kesehatan komunitas.

Implementasi kegiatan PHBS di sekolah-sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong terciptanya generasi muda yang sehat dan tangguh. Melalui edukasi yang sistematis dan praktik langsung, siswa dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan esensial untuk menjalani hidup yang lebih sehat, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi komunitas mereka. Kegiatan ini menegaskan kembali pentingnya pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah, sebagai pondasi untuk membangun masyarakat yang lebih sadar kesehatan.

Kata Kunci: PHBS; Menggosok gigi dan mencuci tangan; diare

PENDAHULUAN

Kesehatan memiliki peran sentral pada kehidupan manusia. Berdasarkan World Health Organization (WHO), konsep kesehatan tidak hanya merupakan ketiadaan penyakit atau kelemahan, melainkan juga mencakup keadaan optimal dari kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Faktor perilaku individu, terutama yang berkaitan dengan kesehatan, sangat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Proses perubahan perilaku adalah salah satu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup, karena melibatkan tahapan yang berbeda dari pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap, dan sikap kemudian memengaruhi perilaku. (Glanz et. al, 2015; WHO, 1995)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan wilayah sekolah merujuk kepada rangkaian beberapa perilaku dengan menerapkan oleh para siswa, guru, dan anggota masyarakat di sekitar sekolah. Ini didasarkan pada kesadaran yang diperoleh melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk secara mandiri dalam mencegah suatu penyakit, meningkatkan kesejahteraan, dan berperan secara aktif dalam membangun lingkungan yang bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merujuk pada rangkaian perilaku yang diterapkan oleh siswa, guru, dan anggota masyarakat di sekitar wilayah sekolah. Ini didasarkan pada kesadaran yang diperoleh melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi tingkat kematian anak, terutama di lingkungan yang kurang memiliki fasilitas sanitasi dan pendidikan kesehatan yang memadai menurut World Health Organization (WHO). Diare menjadi salah satu faktor penyebab utama meningkatnya angka kesakitan dan kematian di berbagai negara sedang berkembang yang ditandai oleh buruknya sanitasi lingkungan, keterbatasan pasokan air bersih, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan akses terbatas terhadap pendidikan. (WHO, 2024). Di Indonesia, insiden diare menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan rentang usia, dengan tingkat kejadian yang lebih tinggi terutama terjadi pada kelompok anak-anak, khususnya balita. Menurut data yang berasal dari Riskesdas 2007, tingkat kejadian diare di Indonesia diperkirakan sebesar 9%, dengan nilai tertinggi tercatat pada anak-anak yang memiliki usia di bawah lima tahun (balita), mencapai 16,7%. Penyakit ini merupakan penyebab utama kematian di antara penyakit yang sering menyerang anak-anak di bawah usia lima tahun, dengan persentase kematian sebesar 31,4% pada bayi dan 25,2% pada balita. Berbagai faktor yang turut berkontribusi terhadap penyebaran diare termasuk perilaku kurang higienis, sanitasi yang buruk, kebersihan perorangan yang kurang memadai, pengelolaan makanan yang tidak higienis, dan penggunaan air minum yang tercemar. Selain itu, berhenti menyusui terlalu dini atau penggunaan susu formula sebagai pengganti dapat meningkatkan risiko balita terhadap diare. (Tutuanita & Nengah, 2019).

Penyebab utama diare pada anak-anak adalah kurangnya asupan gizi. Banyak anak yang menderita malnutrisi atau kekurangan gizi cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang kurang atau lemah, sedangkan individu yang hidup dengan HIV memiliki risiko tinggi mengalami diare yang berpotensi mematikan. Di masa lampau, dehidrasi parah sering menjadi penyebab utama diare, namun saat ini, penyebab lainnya seperti infeksi pada bagian saluran pencernaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti parasit, bakteri, dan virus. Kejadian infeksi ini dapat menular melalui konsumsi bahan makanan atau minuman yang terkontaminasi, atau melalui kontak langsung antarindividu akibat sanitasi yang buruk. (Heryanto et. al, 2022, Rasyidah, 2019). Penyebab utama diare adalah kualitas fasilitas air bersih dan sanitasi. Kedua penyebab ini saling berhubungan dengan perilaku manusia. Ketidakehatan lingkungan yang disebabkan oleh akumulasi kuman dari tinja dapat dipertimbangkan bersama dengan perilaku manusia yang tidak sehat sebagai penyebab diare. Ketika

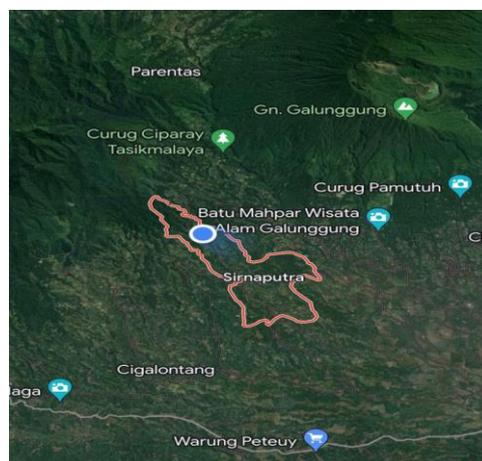
pasokan air bersih terbatas, risiko penyakit diare di masyarakat meningkat. Lebih dari 3,5 juta orang meninggal pada setiap tahunnya karena suatu penyakit yang ditularkan melalui perantara air dan kontaminasi tinja seperti diare. Pembuangan tinja yang sudah tidak layak dapat menyebabkan kontaminasi air dan tanah, serta menjadi sumber infeksi yang berbahaya bagi kesehatan manusia, menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui air dan tinja menyebar dengan cepat.

Berdasarkan dengan hal tersebut untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak adalah harus menjaga pola hidup yang sehat dan bersih, serta menggosok gigi dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Salah satu langkah yang diambil oleh KKN Universitas Bakti Tunas Husada Prodi SI Farmasi, dalam hal ini mahasiswa melalui program-program edukasi atau penyuluhan bidang kesehatan dan kemanusiaan. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu menracu pada pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan tentang pola hidup sehat, diare pada anak agar anak-anak mengetahui betul bagaimana pengertian, penyebab, patofisiologi, dan obat-obatan untuk penyakit diare sehingga mereka bisa selalu menjaga kebersihan agar tidak terkena diare.

Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan diharapkan mampu membantu dalam melakukan pencegahan dan juga pelaksanaan merawat anak dengan kasus diare. Peran aktif mahasiswa/i ini tentunya tidak lepas dari dukungan Universitas Bakti Tunas Husada. Oleh karena itu, secara bersama-sama, dapat mewujudkan tujuan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan melalui kegiatan ini.

METODE

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan kegiatan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bakti Tunas Husada tahun 2022, yang dilakukan secara terjun langsung kepada Masyarakat secara offline pada tanggal 13 Juni 2022. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di wilayah di SDN Sirnaputra, terletak di Kampung, Cilimus, Desa Sirnaputra Kecamatan Cicalong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa dari kelas 3, 4, dan 5 SDN Sirnaputra sejumlah 67 orang. Informasi tentang lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah melalui penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta upaya peningkatan kesehatan anak-anak dan pemahaman penggunaan obat diare di SDN Sirnaputra di Kp Cilimus, Desa Sirnaputra, Kecamatan Cicalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Presentasi materi menggunakan PowerPoint dan dilakukan pemahaman konsep tentang penanganan awal diare melalui demonstrasi visual, serta penyebaran hadiah snack kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. (Nabilah et. al, 2023; Nurmahmudah et al, 2018; Aristoteles et al, 2022; Itsna et al., 2018).

Gambar 2 menampilkan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, dimulai dari tahap persiapan hingga penutupan acara.



Gambar 2. Diagram alir kegiatan pengabdian masyarakat

Pada persiapan awal dilakukan survey lokasi dan perizinan ke tempat kegiatan, yang dilakukan sehari sebelum kegiatan PHBS yang akan dilaksanakan, kemudian diskusi bersama untuk menentukan materi yang akan dipaparkan mengenai penanganan pertama pada diare serta melakukan demo (peraga) mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar.

Evaluasi kegiatan ini melibatkan pengisian pre-test sebelum penyuluhan dimulai, diikuti dengan pengisian post-test setelah penyampaian materi, serta pengisian kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman materi dan sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak dalam menjaga kebersihan guna mencegah berbagai penyakit. Mereka juga diharapkan dapat memahami manfaat dari menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta mengerti teknik-teknik seperti mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar, serta pentingnya membersihkan lingkungan untuk mencegah penyakit. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas 3, 4, dan 5 di SDN Sirnaputra di Kp Cilimus RT/RW 019/006 Desa Sirnaputra, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46463.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi yang kami laksanakan berfokus pada penyebaran pengetahuan mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Kami mengawali dengan menyapa peserta didik secara hangat, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan keterbukaan, memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan. Kami menekankan betapa kebersihan dan kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan, yang dapat mencegah berbagai penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui dialog interaktif, kami berusaha membangkitkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Selanjutnya, kami meningkatkan dan memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai aktivitas. Kami menganjurkan praktik-praktik sehari-hari yang baik, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan pribadi, dan menerapkan etika batuk yang sesuai. Dengan memberikan contoh dan cerita nyata, kami berusaha memperkuat pemahaman siswa tentang dampak langsung perilaku sehat terhadap pencegahan penyakit. Kegiatan ini juga dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

Pada bagian akhir sesi, kami memberikan penjelasan tentang penanganan pertama pada diare, sebagai contoh spesifik dari aplikasi pengetahuan kesehatan dalam situasi darurat. Dengan langkah-langkah praktis dan mudah dipahami, kami membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk merespons secara efektif apabila menghadapi kasus diare, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Kami menekankan pentingnya pengenalan dini gejala, pentingnya rehidrasi, dan kapan harus mencari bantuan medis. Melalui edukasi ini, kami berharap tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang tangguh dan responsif dalam menghadapi situasi kesehatan yang memerlukan tindakan cepat.

Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok 7 Desa sirnaputra Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 di SDN Sirnaputra Kp Cilimus RT/RW 019/006 Desa Sirnaputra, Kec Cigalontang, Kab Tasikmalaya, Jawa barat 46463. Sasaran kegiatan ini ditujukan pada anak-anak atau siswa/i SDN Sirnaputra kelas 3, 4 dan 5. Alat yang digunakan pada kegiatan PHBS ini yaitu berupa *power point* sebagai media penyuluhan mengenai penanganan pertama pada diare. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu Demo (peraga) cara menggosok gigi yang baik dan benar, dan mencuci tangan yang baik dan benar. Serta Tanya jawab singkat, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner dan pembagian *doorprize* kepada anak-anak yang aktif menjawab dan bertanya.

Program penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diimplementasikan dengan tujuan utama untuk mengurangi angka kematian anak, khususnya di kalangan mereka yang hidup dalam kondisi akses sanitasi dan edukasi kesehatan yang minim. Inisiatif ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan praktek kesehatan di lingkungan yang kurang dilayani, memastikan anak-anak di daerah tersebut mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang cara hidup sehat. Dengan memberikan edukasi yang tepat dan akses ke fasilitas sanitasi yang lebih baik, diharapkan program ini dapat memberikan dampak signifikan dalam menurunkan risiko kesehatan yang dihadapi oleh anak-anak di lingkungan tersebut menurut *World Health Organization (WHO)*.

Sebagian besar siswa/i di SDN Sirnaputra belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Masih banyak anak-anak yang belum mengetahui diare dan penanganannya kemudian cara menggosok gigi yang baik dan benar serta, mencuci tangan yang baik dan benar. Sehingga dilakukan pemberian informasi singkat mengenai penanganan pertama pada diare, demonstrasi (peraga) menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar. Siswa/i SDN Sirnaputra diberikan pemaparan materi mengenai penanganan pertama pada diare. Foto penyuluhan dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4 berikut.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan



Gambar 4. Demonstrasi menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar

Edukasi atau penyuluhan dilakukan secara singkat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan rasa peduli terhadap anak-anak untuk tetap menjaga kebersihan sehingga terhindar dari berbagai penyakit, dan juga menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pengetahuan cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar dan juga materi telah disampaikan melalui *power point*. Secara teknik, penyuluhan atau edukasi dilakukan dengan memaparkan bahan materi dengan menggunakan media *power point* juga dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian anak-anak untuk tetap menjaga kebersihan. Kemudian dilakukan *pre-test* dan *post test* yang dijadikan evaluasi, serta pemberian *doorprize* untuk siswa yang aktif menjawab dan bertanya. Foto kegiatan pengisian *pre-test* dan *post test*, pemberian *doorprize* pada gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan mengisi *pretest* dan *posttest*, serta pembagian *doorprize*

Selama berada di lapangan, kami, sebagai mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, mengambil inisiatif untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan kami. Kegiatan sosialisasi ini menghasilkan sejumlah manfaat positif, terutama dalam memberikan pengetahuan kepada siswa SDN Sirnaputra tentang cara efektif dalam pencegahan diare serta teknik menggosok gigi dan membersihkan tangan dengan benar. Hasilnya, siswa menjadi lebih sadar dan terampil dalam menjalankan praktik kesehatan dasar, yang merupakan langkah penting untuk menjaga kesehatan mereka secara keseluruhan.

Hasil penyuluhan yang terlihat pada saat melaksanakan pemaparan materi bisa ditinjau keberhasilannya. Namun dilihat dari evaluasi dalam jangka pendek setelah memberikan informasi mengenai Penerapan PHBS di sekolah serta penanganan pertama pada diare juga mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar siswa/i langsung paham dan mau mengikuti anjuran yang disampaikan oleh Mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan *pre-test* atas beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan diare kepada semua peserta dan didapatkan hasil seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil kuesioner responden

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sebelumnya ada yang pernah terkena diare ?	29 orang	38 orang
2.	Apakah adik adik sebelumnya tau tentang dehidrasi?	9 orang	58 orang
3.	Apakah sebelumnya pernah merasa sakit gigi ?	63 orang	3 orang
4.	Benarkah jika jajan/ makan sembarangan mengakibatkan diare ?	59 orang	8 orang
5.	Benarkah dengan cara mencuci tangan dapat mencegah terjadinya diare?	41 orang	26 orang
6.	Benarkah jika sakit gigi di malam hari dapat mencegah terjadinya nyeri pada gigi?	57 orang	10 orang
7.	Apakah perlu jika sakit diare harus dibawa berobat ke puskesmas/klinik?	63 orang	4 orang
8.	Apakah sakit diare merupakan suatu keadaan yang bahaya?	53 orang	14 orang
9.	Benarkah jika diare mengalami muntah berulang ulang?	47 orang	20 orang
10.	Apakah benar oralit termasuk obat diare?	44 orang	23 orang

Dari hasil evaluasi pre-test yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan maka rata-rata nilai secara keseluruhan 67 siswa/i dapat disimpulkan bahwa semua peserta mempunyai respon yang baik dalam penerimaan materi kegiatan.

SIMPULAN

Menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesehatan anak dan mencegah penyakit, termasuk diare, yang terkait dengan kebersihan yang kurang baik. Langkah-langkah pencegahan seperti mencuci tangan dengan benar, menyikat gigi secara teratur, serta mengonsumsi obat oralit, larutan gula-garam, dan air jambu biji dapat membantu mengurangi risiko penyakit tersebut. Sebanyak 67 siswa telah memperoleh pemahaman tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi di sekolah, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi risiko penyakit seperti diare. Kegiatan ini memberikan dampak positif, terbukti dari peningkatan pengetahuan siswa tentang kebersihan, kebiasaan baik seperti mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar, serta pengetahuan tentang penanganan diare. Untuk memperluas dampak positifnya, disarankan untuk melakukan sosialisasi di masyarakat serta lembaga pendidikan menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Bakti Tunas Husada atas fasilitas diberikan pada kegiatan ini dan terimakasih kepada SDN Sirnaputra atas kesediaan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles, A., Utama, A. R., Akhyar, A. R., Rahmayanti, A. R., Putri, M. M., Santoso, M. P. S., ... & Ihklayani, R. (2022). Sosialisasi Kesehatan Dan Pentingnya Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Bagi Warga Kelurahan Beringin Raya. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 53-60.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor risiko kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Oku Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 10-21.
- Itsna, I. N., Hapsari, W., & Indrastuti, A. (2018). Efektifitas pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun (ctps) dengan metode demonstrasi dan booklet pada siswa kelas VI SDN Kalisapu 04 Slawi. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 9(1), 8-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016, Januari 1). PHBS. Ayo Sehat. <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>.
- Nabilah, F. A., Firdaus, M., Naharuddin, A., Dwi, B. R., Febriansyah, M. B. I., & Wahyudi, K. E. (2023). Sosialisasi dan Pelaksanaan Aksi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Wujud Edukasi Masyarakat terhadap Penyakit Stunting di Desa Pohsangit Leres. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164-169.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52.
- Rasyidah, U. M. (2019). Diare sebagai konsekuensi buruknya sanitasi lingkungan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 31-36.
- Tutuanita, Y., & Nengah, N. (2019). Sanitation, Open Defecation, and Diarrhea in Tangerang, Banten, Indonesia, in early 2017: A Cross-Sectional Epidemiological Study. *Journal of International Dental & Medical Research*, 12(1).
- World Health Organization. (1995). Constitution of the World Health Organization.
- World Health Organization. (2024, March 7). Diarrhoeal disease. WHO. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.